

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *mycobacterium tuberculosis*. Kuman ini disebarkan melalui udara oleh penderita tuberkulosis. Bakteri ini umumnya menyerang paru – paru tetapi juga dapat menyebabkan infeksi diluar paru yang sering disebut dengan ekstraparu. Sekitar seperempat orang di seluruh dunia terinfeksi *Mycobacterium tuberculosis*. Sumber penularannya adalah penderita tuberkulosis (TB) yang tertular melalui percik renek dahak yang dikeluarkan. Tuberkulosis merupakan pembunuh utama orang dengan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan penyebab utama kematian terkait resistensi antimikroba. Kondisi ini dapat menyebabkan komplikasi serius hingga kematian jika tidak segera ditangani atau jika pengobatan tidak tuntas (WHO,2020).

Sekitar 89 persen pasien tuberkulosis terinfeksi orang dewasa (56,5% laki-laki dan 32,5% perempuan) dan 11% anak-anak. Sampai Pada tahun ini, tuberkulosis masih menjadi penyebab kematian utama setelah *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan dari 20 penyebab kematian di seluruh dunia. Diperkirakan sebagian besar dari mereka meninggal karena penyakit tersebut. Empat negara dengan kasus terbesar di dunia adalah India, indonesia, Myanmar dan Filipina. Jumlah kematian yang disebabkan kasus tuberkulosis (di antara pasien terinfeksi *Human Immunodeficiency Virus*) di seluruh dunia pada tahun 2021 setara dengan 1,4 juta, Ini naik dibandingkan tahun 2020 yaitu 1,3 juta (Kemenkes 2022a). Indonesia menjadi negara kedua di dunia dengan jumlah penderita TBC terbanyak setelah India yang memiliki tingkat kasus baru sebesar 13% dibandingkan total kasus di dunia.

Pada tahun 2020 terdapat lima faktor risiko utama Tuberkulosis yang berhubungan pada kesehatan, yaitu *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), Diabetes, gangguan akibat penggunaan alkohol, merokok, dan kekurangan gizi menyumbang 4,5 juta TB baru dan kambuh di dunia. Pada tahun 2020, diperkirakan kasus di dunia sebanyak 369.000 jiwa yang mengalami TB – DM dan pada tahun 2019 lebih dari 15 % penderita TB di perkirakan menderita diabetes dengan jumlah 9,3 % di alami oleh orang dewasa (World Health Organization 2022).

Menurut WHO, orang dengan HIV 18 kali lebih berisiko mengalami penyakit TB aktif dibandingkan orang tanpa riwayat HIV. Pada tahun 2020, sekitar 215.000 orang meninggal dunia akibat TB – HIV. Di

wilayah Afrika pada tahun 2020 memiliki jumlah kasus tertinggi dengan jumlah 85 % pasien TB dengan hasil tes HIV (WHO 2022b).

Di seluruh dunia diperkirakan 10,6 juta orang akan tertular tuberkulosis pada tahun 2021(WHO,2022). Sedangkan Jumlah penderita TBC mencapai 677.464 pada tahun 2022 di Indonesia, dimana terjadi peningkatan yang signifikan dibandingkan seluruh kasus tuberkulosis yang terdiagnosis pada tahun 2021 yaitu 397.377. Sebagian besar kasus dilaporkan di provinsi berpenduduk padat daerah terbesar adalah Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Tuberkulosis di ketiga provinsi tersebut merupakan 47% dari jumlah orang yang terinfeksi tuberkulosis di Indonesia (Kemenkes 2022a).

Menurut Kementerian Kesehatan jumlah kasus berdasarkan jenis kelamin Jika dibandingkan,maka laki - laki lebih banyak memiliki kasus tbc baik nasional maupun berdasarkan provinsi di indonesia. Dimana jumlah kasus pada laki - laki sebanyak 58% lebih banyak di bandingkan perempuan sebesar 42% pada tahun 2021 (Kemenkes 2022a).

Berdasarkan seminar Peran Fasilitas Pelayanan Kesehatan Swasta Pada Penjaringan Suspek TB Dan Pengobatan Tb Paru Di Kota Medan, Muhammad Sofyan selaku Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat menyebutkan bahwa pada tahun 2022 tercatat jumlah orang terjangkit TB paru yaitu sebanyak 10.100 orang. Hingga juni 2023, jumlah kasus ini hampir kurang lebih 5000 kasus tuberkulosis dari pasien yang tercatat tahun sebelumnya (Dinas Kominfo Kota Medan, 2023).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ini meneliti Karakteristik dan Penyebaran Penyakit TB Paru dan TB Ekstra Paru di Kota Medan Tahun 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Dari berbagai faktor yang menyebabkan atas peningkatan jumlah kasus TB, maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana karakteristik dan penyebaran penyakit TB Paru dan TB Ekstra Paru di Kota Medan tahun 2023.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui karakteristik dan penyebaran TB Paru Dan Ekstra Paru di Kota Medan tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1.3.2.1 Untuk mengetahui hubungan Usia dengan penyakit TB Paru Dan TB Ekstra Paru di Kota Medan tahun 2023.
- 1.3.2.2 Untuk mengetahui hubungan Jenis kelamin dengan penyakit TB Paru Dan TB Ekstra Paru di Kota Medan tahun 2023.
- 1.3.2.3 Untuk mengetahui hubungan Pekerjaan dengan penyakit TB Paru Dan TB Ekstra Paru di Kota Medan tahun 2023.
- 1.3.2.4 Untuk mengetahui hubungan Status pengobatan dengan penyakit TB Paru Dan TB Ekstra Paru di Kota Medan tahun 2023.
- 1.3.2.5 Untuk mengetahui Penyebaran pasien TB Paru Dan TB Ekstra Paru di Kota Medan tahun 2023.
- 1.3.2.6 Untuk mengetahui hubungan Komorbiditas Diabetes Melitus dan *Human Immunodeficiency Virus* dengan penyakit TB Paru Dan TB Ekstra Paru di Kota Medan tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Untuk Pendidikan

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Karakteristik dan Penyebaran TB Paru dan TB Ekstra Paru serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Untuk Dinas Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dan pertimbangan kepada pemerintah khususnya Dinas Kesehatan dalam melakukan edukasi, penyuluhan dan promosi kesehatan terkait pencegahan penyakit TB Paru dan Ekstra Paru di Kota Medan Tahun 2023.

1.4.3 Untuk Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam memahami Karakteristik dan Penyebaran TB Paru dan TB Ekstra Paru di Kota Medan Tahun 2023.